



Jurnal Ilmiah Aset
Vol. 26 No. 1

Maret 2024
p-ISSN 1693-928X
e-ISSN 2685-9629

Determinan Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)

Tito Garin Nugroho
Andwiani Sinarasri
Ida Kristiana

Unimus / Universitas Muhammadiyah Semarang
Unimus / Universitas Muhammadiyah Semarang
Unimus / Universitas Muhammadiyah Semarang
Email : ida.kristiana@unimus.ac.id

hal. 43-51
DOI: 10.37470/1.26.1.229

Diterima : 29 Agustus 2023
Disetujui : 21 Februari 2024

Abstract: *This study aims to examine the effect of independence, accountability, audit complexity and auditor's work experience on audit quality. This study uses a quantitative approach. The population in this study is a Public Accounting Firm in Semarang City. The sample of this research is 65 respondents. Data analysis used multiple linear regression and hypothesis testing using SPSS 25 program. The results showed that the independence variable and auditor's work experience had no effect on audit quality, accountability and audit complexity variables had a positive effect on audit quality. Meanwhile, the variables of independence, accountability, audit complexity and auditor's work experience simultaneously affect audit quality*

Keywords : *Audit Quality; Independence; Accountability; Audit Complexity; Auditor Work Experience.*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis semakin meningkat mengakibatkan perusahaan dituntut untuk menekan angka kesalahan yang terjadi di laporan keuangan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang handal, perusahaan akan membutuhkan bantuan jasa dari seorang auditor untuk mengaudit serta menyampaikan opini yang sebenarnya terkait kondisi perusahaan guna mengambil keputusan serta mendapat kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu sangatlah dibutuhkan perhatian dari Kantor Akuntan Publik (KAP) guna meningkatkan kualitas audit yang baik, independensi yang kuat, tanggung jawab serta pemahaman yang baik, dan pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dapat memberikan pelayanan bagi masyarakat umum, khususnya dalam bidang audit atas laporan keuangan dengan sesuai ketentuan dan standar pengauditan agar dapat menciptakan hasil audit yang berkualitas. Kualitas audit sendiri merupakan suatu hasil yang diperoleh dari seorang akuntan publik (auditor) dalam menemukan pelanggaran saat menjalankan tugas maupun saat proses audit, serta tidak menyembunyikan

hasil temuan auditnya. Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberlanjutan suatu usaha, karena hasil audit yang berkualitas tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang akan dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas audit masih menjadi permasalahan di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan catatan Beritasatu (2020), Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) kementerian Keuangan (Kemenkeu) akan memberikan sanksi tegas pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terbukti melakukan audit dan memberikan opini tidak sesuai dengan kode etik atau standar pemeriksaan pada laporan keuangan PT. Jiwasraya (Persero). Kasus gagal bayar Jiwasraya yang membuat publik bertanya-tanya terhadap kapabilitas atau kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit hasil laporan keuangan PT. Jiwasraya. Pada kasus ini laporan keuangan Jiwasraya diaudit oleh Pricewaterhouse Coopers (PwC). PwC memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan asuransi persero itu dan entitas anaknya pada 31 Desember 2016, dimana laporan keuangan tersebut telah diaudit dan ditandatangani oleh

auditor PwC pada tanggal 15 Maret 2017. Adapun untuk laporan keuangan tahun 2017, PwC memberikan opini *Adverse* atau dengan modifikasi. Kemudian pada tanggal 10 Oktober 2018, PT. Jiwasraya mengumumkan tak mampu membayar klaim polis JS *Saving Plan* yang jatuh tempo sebesar Rp. 802 miliar. Seminggu kemudian Rini Soemarno yang menjabat sebagai Menteri Negara BUMN melaporkan dugaan *fraud* atas pengelolaan investasi Jiwasraya.

Berdasarkan kasus tersebut, terlihat bahwa bagaimana pentingnya kualitas audit bagi seorang auditor. Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan maka semakin baik pula laporan keuangannya. Karena kualitas audit yang baik sangatlah penting untuk dipercaya sebagai pengambilan keputusan suatu perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, misalnya independensi, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan pengalaman kerja auditor. Independensi atau sikap kejujuran auditor dalam bertindak, tidak memihak, dan melaporkan temuan auditnya berdasarkan bukti yang ada dapat mempengaruhi keberhasilan seorang auditor dalam mengerjakan tugasnya. Auditor setiap menjalankan tugas auditnya harus selalu mempertahankan perilaku independennya Pratiwi., *et al* (2019). Penelitian yang dilakukan Biri (2019) dan Pratiwi., *et al* (2019) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian Marsista., *et al* (2021) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

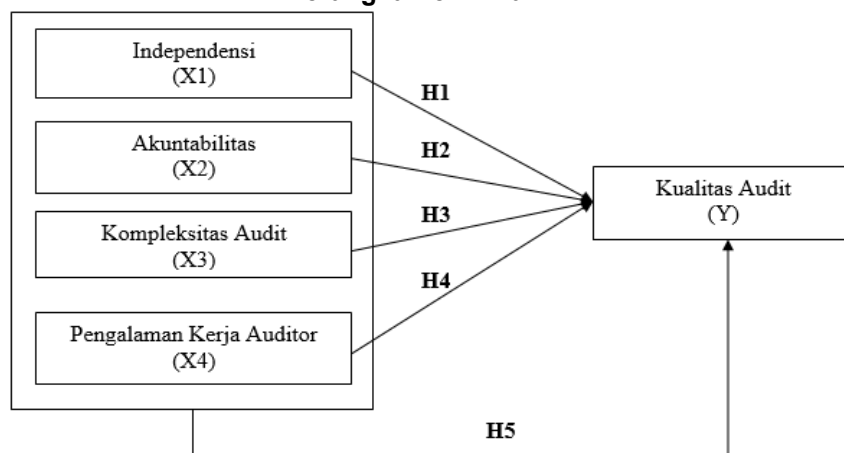
Faktor yang kedua yaitu akuntabilitas atau sikap tanggungjawab seorang auditor terhadap hasil dari apa yang telah dikerjakannya. Selain mempunyai perilaku independensi dalam melaku-

kan tugas auditnya, auditor juga dituntut untuk bertanggungjawab atas laporan audit yang sudah dihasilkannya. Akuntabilitas adalah dorongan psikologis sosial yang dimiliki seorang guna menuntaskan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan pada publik Ardini (2010). Berdasarkan penelitian Marsista., *et al* (2021) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian Mutmainah., *et al* (2020) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Faktor yang ketiga yaitu kompleksitas audit. Kompleksitas audit artinya persepsi seorang auditor tentang bagaimana kesulitan suatu tugas audit yang ditimbulkan dari keterbatasan daya ingat serta kemampuan guna menuntaskan suatu persoalan Ayuni dan Suprasto (2016). Berdasarkan penelitian Santoso & Achmad (2019) menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian Pratiwi., *et al* (2019) menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang menyebabkan kualitas audit yaitu pengalaman kerja auditor. Pengalaman dalam menjalankan pekerjaan tentunya pula berpengaruh terhadap apa yang dihasilkan dari pekerjaan tadi. Seorang auditor yang mempunyai pengalaman kerja yang memadai tentunya akan lebih memahami serta mengetahui berbagai persoalan secara menyeluruh serta tentunya lebih praktis dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks pada lingkungan audit kliennya. Berdasarkan penelitian Pratiwi., *et al* (2019) pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : data yang diolah peneliti

TINJAUAN TEORETIS

Menurut Baron dan Byrne (2004) yang dimaksud atribusi yaitu proses menyimpulkan motif, maksud, dan karakteristik orang lain dengan melihat pada sikap atau perilakunya yang tampak. Dalam teori atribusi menyajikan bahwa sebuah kerangka kerja untuk memahami bagaimana setiap individu menafsirkan perilaku pribadi mereka sendiri dan perilaku orang lain. Teori atribusi menekankan bagaimana individu seseorang menafsirkan suatu insiden dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan pemikiran dan perilaku mereka, serta menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap insiden disekitar mereka dengan mengetahui alasan mereka atas kejadian tersebut Kusuma (2021).

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan sebagai salah satu pemeriksaan yang biasanya dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independensi terhadap laporan keuangan yang telah disusun, yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran atas laporan keuangan tersebut Agoes (2012). Kualitas audit menjadikan hal yang sangat penting karena informasi yang ada didalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang andal oleh *stakeholders*.

Independensi dan Kualitas Audit

Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP standar tersebut auditor harus memiliki sikap independen, yang berarti bahwa ia tidak mudah terpengaruh dengan apapun yang menyangkut untuk kepentingan umum. Sikap tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapat atas temuannya juga dapat diartikan sebagai independensi Pratiwi et al. (2019). Beberapa literatur yang membahas independensi akuntan menyatakan bahwa kredibilitas laporan keuangan tergantung pada terhadap persepsi pengguna laporan keuangan perihal independensi auditor eksternal (Anam et al., (2021).

Penelitian yang dilakukan Laksita & Sukirno (2019) dan Biri (2019) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian Pratiwi., et al (2019). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap independen seorang auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan penelitian diatas, maka hipotesis

pertama yang dapat diajukan penelitian adalah sebagai berikut :

H1 = Independensi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas dan Kualitas Audit

Ardini (2010) percaya bahwa akuntabilitas ialah dorongan psikologis sosial dimiliki seseorang untuk memenuhi kewajibannya yang akan dilaporkan ke lingkungan. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang guna menyelesaikan kewajibannya dalam mengerjakan tugas yang mana akan dipertanggungjawabkan dihadapan publik. Akuntabilitas individu seorang auditor dalam menjalankan pekerjaan dapat menentukan bagaimana sebuah informasi dapat diproses (Anam et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Laksita & Sukirno (2019) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Marsistah., et al (2021) dan Wardhani & Satyawan (2021) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka diajukan hipotesis kedua yaitu sebagai berikut :

H2 = Akuntabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Kompleksitas Audit dan Kualitas Audit

Kompleksitas audit merupakan suatu komponen yang didasarkan pada persepsi individu seseorang tentang kesulitan suatu tugas audit yang diberikan Gyer et al. (2018). Persepsi tersebut dapat menimbulkan suatu kemungkinan bahwa suatu tugas audit yang diberikan dikatakan sulit bagi seseorang, akan tetapi juga bisa dikatakan mudah bagi orang lain. Menurut Restu dan Indriantoro (2000) menyatakan lebih lanjut bahwa kompleksitas tugas timbul dari ambiguitas dan struktur yang bisa dikatakan lemah, baik dalam tugas utama maupun tugas yang lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi., et al (2019) menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Santoso & Achmad (2019) yang menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diajukan hipotesis ketiga yaitu sebagai berikut :

H3 = Kompleksitas Audit berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman kerja adalah suatu proses pembelajaran serta peningkatan perkembangan potensi diri, baik dari segi pendidikan formal maupun non formal (Sihombing & Triyanto, 2019). Pengalaman kerja merupakan suatu hal yang pernah dialami dan dijalani oleh seseorang yang ditunjukkan dengan telah dilakukannya berbagai pekerjaan dalam bekerja untuk mendapatkan ilmu dan di implementasikan secara langsung dan diimbangi dengan lamanya masa bekerja (Mulyani & Munthe, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi., et al (2019) menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Wardhani & Satyawan (2021) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diajukan hipotesis yang keempat yaitu sebagai berikut :
H4 = Pengalaman Kerja Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Pengalaman Kerja Auditor dan Kualitas Audit

Pengaruh independensi, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan pengalaman kerja auditor merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H5 = Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Pengalaman Kerja Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif atau hubungan sebab akibat. Kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah serupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih Indriantoro & Supomo (2002). Metode kausal komparatif pada penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan antara independensi, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah cara untuk menemukan dan mengukur variabel, meru-

muskan secara singkat dan jelas, dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian diukur dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Setyorini, 2011).

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan pelaksanaan kegiatan audit yang dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku sehingga dapat mengungkap dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien (Anggarini, 2018). Sedangkan kualitas audit menurut Standar Profesi Akuntan Publik mendefinisikan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Pada saat melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang auditor, auditor dipandu oleh standar audit, standar pengendalian mutu, serta kode etik akuntan yang terkait.

Independensi

Independensi yang diterapkan pada pelaksanaan pekerjaan diantaranya ialah kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur serta objektif pada penugasan audit. Didalam melakukan pekerjaan auditor pula harus meningkatkan keahlian atau kompetensinya dalam melaksanakan serta merampungkan tugasnya. Akuntan Publik wajib memperhatikan independensi dalam hal semua proses pelaporan keuangan Napitupulu et al. (2021).

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan salah satu kewajiban seseorang kepada orang lain untuk memberikan pertanggungjawaban atas pengelolaannya untuk wewenang yang telah diamanahkan terhadapnya Wiratama & Budiarta (2015). Apabila seorang auditor dapat memahami atas tanggungjawabnya maka auditor tersebut dapat melaksanakan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Auditor yang mengabdikan dirinya terhadap suatu profesi merupakan sebuah rasa tanggungjawab yang sudah dibentuk dengan rela hati didalam pribadi auditor tersebut.

Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit merupakan suatu komponen yang didasarkan pada persepsi individu seseorang tentang kesulitan suatu tugas audit yang diberikan Gyer et al. (2018). Persepsi tersebut dapat menimbulkan suatu kemungkinan

bahwa suatu tugas audit yang diberikan dikatakan sulit bagi seseorang, akan tetapi juga bisa dikatakan mudah bagi orang lain. Menurut Restu dan Indriantoro (2000) menyatakan lebih lanjut bahwa kompleksitas tugas timbul dari ambiguitas dan struktur yang bisa dikatakan lemah, baik dalam tugas utama maupun tugas yang lainnya.

Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman kerja adalah suatu proses pembelajaran serta peningkatan perkembangan potensi diri, baik dari segi pendidikan formal maupun non formal (Sihombing & Triyanto, 2019). Seorang auditor yang tidak memiliki pengalaman kerja akan memiliki tingkat kesalahan yang lebih dibandingkan terhadap auditor yang memiliki pengalaman. Akan tetapi tidak memungkinkan seorang auditor yang telah memiliki pengalaman tidak melakukan kesalahan dalam menjalankan tugasnya.

Populasi dan Sampel

Indriantoro dan Supomo (2002) yang dimaksud dari populasi yaitu sekelompok orang, peristiwa, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Semarang.

Menurut Sugiyono (2014) sampel penelitian merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik sampling yang akan digunakan adalah purposive sampling. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah : Auditor yang bekerja di KAP Kota Semarang, Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun, Auditor yang bersedia menjadi responden untuk mengisi kuesioner.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber asli serta tidak melalui adanya perantara (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data subjek (self report data) yang berupa suatu opini dan karakteristik seseorang yang bersumber dari responden. Data primer dalam penelitian ini berupa :

- a. Karakteristik responden, yaitu nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama berprofesi sebagai auditor, jenjang profesi di KAP.
- b. Opini dan tanggapan atas independensi, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan pengalaman

kerja auditor, serta kualitas audit dari akuntan profesional yang bekerja di KAP wilayah Kota Semarang.

Pada penelitian ini sumber data yang dihasilkan berupa data primer tersebut diperoleh secara langsung dari kuesioner yang dikirim kepada responden yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode pengumpulan data dengan kuesioner dan metode survei. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner akan dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu peneliti datang secara langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP) dan dilakukan melalui online. Dalam pengukurann pertanyaan pada masing-masing variabel akan diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi, baik itu secara individual maupun kelompok tentang fenomena sosial Sugiyono (2013).

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Setelah memperoleh data yang diinginkan, peneliti selanjutnya melakukan pengolahan data dan analisis data melalui bantuan software SPSS 25 (Software Statistical Product and Service Solution).

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai analisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi yang sebetulnya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi Andini (2011). Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kedudukan responden dalam penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (independensi, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan pengalaman kerja auditor).

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner didasarkan pada asumsi dan pendapat penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan variabel yang sama. Kuesioner perlu diuji terlebih dahulu kepada responden untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut andal dan dapat dipercaya

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T	Sig.
(Constant)	16,221	4,072	0,000
Independensi	-0,100	-0,955	0,343
Akuntabilitas	0,730	3,131	0,003
Kompleksitas Audit	0,172	2,451	0,017
Pengalaman Kerja Auditor	0,217	1,102	0,275

Sumber : Data yang diolah, 2022

Tabel 2
Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,639 ^a	0,408	0,369	2,875

Sumber : data yang diolah ,2022

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji layak atau tidaknya model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, terlebih dahulu harus dilakukan uji analisis regresi berganda, yang bertujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk melihat apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu studi yang mengginggung tentang ketergantungan suatu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), yang memiliki tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali,2016). Sedangkan analisis linear berganda (Multiple Linear Regression Analysis) yang digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam persamaan linear.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis linear berganda bertujuan untuk mengukur dan menunjukkan arah kekuatan hubungan variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji signifikansi parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dugaan awal hipotesis pertama bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun setelah dilakukannya pengujian menunjukkan bahwa pada hipotesis pertama (H1) yaitu independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan koefisien regresi β sebesar -0,100, serta diperoleh nilai thitung sebesar -0,955 dimana nilai tersebut lebih kecil dari ttabel 1,999 ($-0,955 < 1,999$) dengan nilai signifikansi $0,343 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.

Pemeriksaan yang masih dicampuri dengan kepentingan pribadi serta adanya pengaruh dari pihak luar akan berdampak buruk terhadap kualitas audit yang dihasilkan, karena dalam kondisi tersebut auditor tidak independen terhadap hasil pemeriksaannya. Pada penelitian ini mayoritas responden berjabatan auditor junior sehingga ketika dalam proses audit dimungkinkan mereka masih membutuhkan saran dari auditor seniornya, sehingga hal tersebut berdampak pada sikap independen auditor tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah., et al (2020) dan Marsistah., et al (2021) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis kedua (H2) yaitu akuntabilitas memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit, dengan koefisien β sebesar 0,730, serta diperoleh nilai thitung sebesar 3,131 dimana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai ttabel 1,999 ($3,131 > 1,999$) dengan nilai signifikansinya $0,003 < 0,05$. Dengan hasil tersebut bahwa H2 diterima sehingga

variabel akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.

Penelitian ini relevan dengan teori atribusi yang mengungkapkan sikap tanggung jawab seseorang dalam menjalankan tugas yang diberikan dapat mempengaruhi suatu entitas yang dihasilkan, dimana auditor yang memiliki rasa tanggung jawab akan menyelesaikan kewajibannya dengan sebaik mungkin yang nantinya akan dipertanggungjawabkan dihadapan publik. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Wardhani & Satyawan (2021) dan penelitian Marsistah., et al (2021) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis uji statistik t diatas menunjukkan bahwa variabel kompleksitas audit memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit, dengan koefisien β sebesar 0,172, serta diperoleh nilai thitung sebesar 2,451 lebih besar dari ttabel 1,999 ($2,451 > 1,999$) dengan nilai signifikansinya $0,017 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, sehingga pada penelitian ini kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.

Penelitian ini relevan dengan teori atribusi yang mengungkapkan bahwa persepsi dari seorang auditor mengenai kompleksitas tugas yang dihadapi mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, dimana semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapinya maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan dan begitu sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santoso & Achmad (2019) serta penelitian Fitria & Wawan (2020) yang menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dugaan awal awal terkait pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit yaitu pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, setelah dilakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut bahwa hasil pengujian analisis uji statistik t menunjukkan pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan koefisien β sebesar 0,217, serta diperoleh nilai thitung sebesar 1,102 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai ttabel 1,999 ($1,102 < 1,999$) dengan nilai signifikansi $0,275 > 0,05$. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak sehingga pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.

Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa pengalaman kerja auditor di KAP Kota Semarang tidak menjamin kualitas audit yang dihasilkan tersebut baik. Pengalaman kerja dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena mungkin disebabkan oleh pertanyaan yang diajukan mengenai lama bekerja, dimana hal berdasarkan data responden mayoritas memiliki pengalaman kerja kurang dari 3 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani., et al (2021) dan penelitian Anam., et al (2021) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian analisis uji statistik f menyatakan bahwa variabel independensi, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan pengalaman kerja auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Berdasarkan hasil uji statistik F dapat diketahui bahwa Fhitung sebesar 10,350 lebih besar dari nilai Ftabel 2,36 ($10,350 > 2,36$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa independensi, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan pengalaman kerja auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang, dengan demikian H5 diterima.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam pengujian yang telah dilakukan pada sbab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi (X1) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena jika pemeriksaan masih dicampuri dengan urusan pribadi dan adanya campur tangan dari pihak luar terkait penemuan pemeriksaan akan berpengaruh buruk terhadap kualitas audit.
2. Akuntabilitas (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena auditor bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan, melakukan audit dengan upaya yang kuat serta

mengerahkan semua pikiran dan energi yang dimiliki dalam melakukan audit sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

3. Kompleksitas Audit (X3) berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, dan begitupun sebaliknya.
4. Pengalaman Kerja Auditor (X4) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena hal tersebut dibuktikan bahwa auditor yang memiliki pengalaman lebih lama tidak menjamin kualitas audit yang dihasilkan tersebut baik, dan lamanya menjadi auditor juga tidak menjamin auditor mudah mencari penyebab kesalahan yang dilakukan oleh klien.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan saran antara lain untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel independen lain serta dapat menambahkan variabel moderasi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup responden, bukan hanya di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang namun bisa diperluas diluar Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021, February). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. In *Forum Ekonomi* (Vol. 23, No. 1, pp. 96-101).
- Ardini, L. (2010). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit." *Majalah Ekonomi*. Tahun XX, No.3 Desember 2010.
- Ayuni, W., & Herkulanus. B. (2016). "Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit." *E-Jurnal Akuntansi* 15(3):2352-77.
- Baron, R. A., & Byrne. D. (2004). *Psikologi Sosial* Jilid 1. 10th. Alih Bahasa: Ratna Juwita, dkk. ed. Jakarta: Erlangga.
- Beritasatu. (2019). Komisi VI Akan Panggil Akuntan Publik PWC. Diakses pada 17 November 2021, <https://www.beritasatu.com/amp/nasional/592855/kasus-jiwarsaya-komisi-vi-panggil-akuntan-publik-pwc>
- Biri. 2019. Pengaruh Fee Audit, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dewantara* Vol. 3 No. 2. 2 Oktober 2019
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Cetakan IX. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gyer, S. D., Delamat. H., & Ubaidillah. (2019). "Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Kompleksitas Audit, Time Budgetpressure, Dan Due Professionalcare Terhadap kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Palembang)." *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* 12(1):29-40. doi: 10.29259/ja.v12i1.9306.
- Indriantoro, N., & Supomo. B. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, G. S. M. (2021). "Pengaruh Integritas, Profesionalisme, Dan Beban Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Kompetitif* 10(1):15-22. doi: 10.52333/kompetitif.v10i1.747.
- Laksita, A. D., & Sukimo. (2019). "Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 8(1):31-46. doi: 10.21831/nominal.v8i1.24497.
- Marsista, G. A. M., Merawati. L. K., & Yuliasuti. I. A. N. (2021). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Kharisma* 3(1):162-72.
- Mulyani, S. D., & Munthe. J. O. (2019). "Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5(2):151-70. doi: 10.25105/jat.v5i2.5229.
- Mutmainah, Siti, Budiyono. I., Lestari. S. S., Hasanah. S., & Mustika. W. (2020). "Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit." 3:182-93.
- Napitupulu, B. E., Umaeroh. M. U., & Listyowati. D. (2021). "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerjaa, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5(2):367-78. doi: 10.52362/jisamar.v5i2.
- Pratiwi, I. D. A. D., Nyoman. N., Suryandari. A., Putu. A., & Susandya. B. A. (2019). "Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit." 15(2):136-46.
- Restu, N. dan N. Indriantoro. 2000. Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 3 (2): 119-133.
- Santoso, Y. N. P., & Achmad, T. 2019. Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).

- Setyorini, A. E. (2011). "Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)."
- Sihombing, Y. A., & Triyanto. D. N. (2019). "Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018)." *Jurnal Akuntansi* 9(2):141–60. doi: 10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, M. A., Universitas Negeri Surabaya, Made Dudy Satyawan, Universitas Negeri Surabaya, Audit Quality, Kualitas Audit, and Business Innovation. (2021). "Pengaruh Akuntabilitas Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya)." 220.
- Wiratama, W. J., & Budiarta. K. (2015). "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit." 1:91–106.